

TEKNIK DAN SIKAP WAWANCARA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA BAGI  
PEMUDA DESA PASANGGRAHAN

Stella<sup>1</sup>, anggy giri prawiyogi<sup>2</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: [Ps20.stella@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Ps20.stella@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id](mailto:anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

### Ringkasan

Tujuan program sosialisasi teknik dan sikap wawancara dalam menghadapi dunia kerja bagi pemuda Desa Pasanggrahan untuk memberikan pemahaman mengenai dunia kerja, meningkatkan rasa percaya diri, dan menyediakan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam menghadapi wawancara kerja. Dalam pelaksanaannya, program ini diikuti oleh 40 peserta dari Desa Pasanggrahan dengan rentang usia 16 hingga 28 tahun. Mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan SMA dan belum bekerja. Metode kegiatan yang digunakan adalah pemberian informasi mengenai teknik dan sikap wawancara yang meliputi cara menjawab pertanyaan dengan baik serta percaya diri, berbicara dengan jelas, berkomunikasi secara efektif, memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap langkah-langkah wawancara, membantu mengurangi rasa tidak pasti dan kecemasan bagi mereka yang belum berpengalaman dalam situasi serupa, memberikan wawasan tentang harapan pemberi kerja saat wawancara, meliputi jenis pertanyaan yang mungkin diajukan, karakteristik yang dicari, dan etika berpakaian yang sesuai. Selain itu, metode kegiatan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam kegiatan ini berbentuk gambar selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Hasil dari pelaksanaan program sosialisasi teknik dan sikap wawancara dalam menghadapi dunia kerja bagi pemuda Desa Pasanggrahan mendapatkan respon positif dimana peserta memperhatikan materi yang disampaikan, tingkat kehadiran peserta yang baik, hingga peningkatan skor dari pre-test ke post-test yang dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan pemahaman peserta mengalami peningkatan. Maka dari itu, program sosialisasi ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan rasa percaya diri pemuda desa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Ini juga berkontribusi pada upaya mencapai SDGs Desa, terutama pada tujuan mengakhiri kemiskinan dalam semua bentuk.

**Kata kunci:** Teknik Wawancara, Sikap Wawancara, Dunia Kerja.

## Pendahuluan

Era globalisasi dan teknologi yang cepat berkembang memperumit upaya dalam meraih peluang pekerjaan yang diinginkan. Persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut adanya keterampilan yang relevan dan pengetahuan yang mendalam tentang proses wawancara yang efektif. Akibatnya, para pemuda yang akan terjun ke dunia kerja seringkali merasa kurang percaya diri dan tidak memiliki persiapan yang memadai saat melamar pekerjaan di perusahaan-perusahaan yang menjadi tujuan mereka. Hal ini bukan hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di daerah-daerah pedesaan yang ada di Indonesia, salah satunya di Desa Pasanggrahan, Purwakarta.

Desa Pasanggrahan terletak di wilayah Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa ini memiliki keindahan alam dan lingkungan yang khas, dengan latar belakang pemandangan pegunungan atau pertanian. Perekonomian Desa Pasanggrahan didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, atau usaha mikro dan kecil. Masyarakatnya terlibat dalam berbagai aktivitas seperti bercocok tanam, peternakan, perikanan, atau kerajinan tangan. Tingkat pendidikan di desa ini juga bervariasi, dengan mayoritas penduduk Desa Pasanggrahan hanya memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA, peluang untuk mencapai tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi sangat terbatas. Hal ini dikarenakan terhalangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta pemuda di desa ini cenderung hanya mempertimbangkan profesi petani sebagai satu-satunya jalan setelah lulus sekolah, mengabaikan sektor pekerjaan lain yang potensial dan beragam.

Di Desa Pasanggrahan, mayoritas pemuda menghadapi kekurangan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam bidang pekerjaan di sektor-sektor yang berbeda. Mereka yang berambisi untuk bekerja di kota sering kali kebingungan tentang teknik dan sikap wawancara yang efektif guna memenangkan hati perusahaan yang menjadi tujuan mereka. Hal ini semakin menantang di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, di mana persaingan di dunia kerja menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya, para pemuda di Desa Pasanggrahan sering kali kekurangan bekal yang cukup dan merasa kurang percaya diri ketika berusaha melamar pekerjaan di perusahaan-perusahaan yang diinginkan.

Menurut Komara (2016) semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar maka

---

317 | A b d i m a J u r n a l P e n g a b d i a n M a h a s i s w a

perencanaan karir semakin tinggi dan sebaliknya apabila kepercayaan diri dan prestasi belajar rendah maka perencanaan karir akan semakin rendah. Setiap perubahan yang terjadi pada kepercayaan diri dan prestasi belajar akan berpengaruh pada terjadinya perencanaan karir pada siswa. Sejalan dengan itu, menurut Simamora (dalam Nurulita & Prawiyogi, 2023) disebutkan bahwa perencanaan karir merupakan tahap seorang individu mengetahui serta mengambil keputusan sebagai langkah untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Dalam proses perencanaan karir, seseorang akan dapat mengidentifikasi kemampuan yang ada dalam dirinya yang meliputi minat, bakat, keterampilan, motivasi, serta karakteristik yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam pemilihan karir.

Mengingat kondisi tersebut, untuk memberikan bekal pengetahuan mengenai dunia kerja dan mendorong rasa percaya diri pemuda Desa Pasanggrahan untuk melamar pekerjaan diperusahaan yang dituju, mahasiwi yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari prodi psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang mengambil langkah untuk mengadakan sosialisasi teknik dan sikap wawancara dalam menghadapi dunia kerja bagi pemuda Desa Pasanggrahan. Program studi psikologi terutama dalam psikologi industri dan organisasi memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan dan sikap wawancara bagi pemuda. Melalui program ini mahasiswi memiliki pengetahuan mendalam tentang psikologi kerja, interaksi manusia, motivasi, dan perkembangan individu dalam lingkungan organisasi. Pengetahuan ini dapat diaplikasikan untuk merancang dan mengimplementasikan sosialisasi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan wawancara dan sikap yang diinginkan.

Menurut Soerjono Soekanto (dalam Pratama, 2022) wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, serta sering kali peran itu menyatu, dan melibatkan proses tanya jawab. Jadi, wawancara yaitu sumber data yang disajikan dari hasil yang diperoleh ketika tanya jawab dengan narasumber. Selain itu, menurut Pujaastawa (2016) teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Terdapat juga sikap wawancara kerja yang harus memperhatikan sikap atau postur mental yang diwujudkan oleh seorang pelamar kerja selama sesi wawancara. Dalam sosialisasi ini diajarkan untuk bersikap melibatkan ekspresi wajah, cara berbicara, cara berinteraksi, dan reaksi terhadap

pertanyaan yang diajukan selama wawancara. Sikap wawancara kerja mencerminkan tingkat percaya diri, kemampuan untuk beradaptasi, serta kemampuan untuk menunjukkan profesionalisme dalam menghadapi situasi penilaian diri ini. Sikap yang positif, bersemangat, dan santun selama wawancara kerja dapat membantu menciptakan kesan positif pada calon pemberi kerja, dan pada akhirnya, meningkatkan peluang pelamar untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Tujuan utama diadakannya sosialisasi ini untuk memberikan pemuda keterampilan praktis yang diperlukan dalam menghadapi wawancara kerja dengan memaparkan materi mengenai cara menjawab pertanyaan dengan baik serta percaya diri, berbicara dengan jelas, dan berkomunikasi secara efektif. Proses sosialisasi juga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap langkah-langkah wawancara, membantu mengurangi rasa tidak pasti dan kecemasan bagi mereka yang belum berpengalaman dalam situasi serupa. Selain itu, tujuan lain dari sosialisasi adalah memberikan wawasan tentang harapan pemberi kerja saat wawancara, meliputi pemaparan materi mengenai jenis pertanyaan yang mungkin diajukan, karakteristik yang dicari, dan etika berpakaian yang sesuai. Sosialisasi ini juga mendorong pemuda untuk memahami potensi serta kelemahan diri, dengan tujuan lebih baik dalam memasarkan diri saat wawancara. Mengingat bahwa dunia kerja sering kali menguji kesiapan mental, sosialisasi ini dirancang untuk membantu pemuda mengatasi rasa gugup dan kecemasan saat menghadapi wawancara. Lebih jauh, sosialisasi memberi mereka pandangan tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam merencanakan karier, mendorong pemuda untuk meraih tujuan karier mereka. Dengan memahami proses sukses dalam wawancara, sosialisasi mungkin akan memotivasi pemuda untuk mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh dan mengambil langkah-langkah konkret dalam mencari pekerjaan.

Melalui sosialisasi ini juga diharapkan teknik wawancara dan pengembangan sikap yang tepat, pemuda diberdayakan untuk meningkatkan kompetensi mereka, memperoleh peluang pekerjaan yang lebih baik, dan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di desa. Dengan pendidikan dan pelatihan, pemuda mampu meningkatkan kualifikasi mereka, membuka peluang pekerjaan dengan potensi pendapatan yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi pada peningkatan taraf hidup di seluruh desa. Dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, pemuda dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi desa. Pemberdayaan ekonomi ini memberikan peluang baru dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor yang kurang produktif. Dengan memiliki keterampilan yang relevan untuk berbagai sektor pekerjaan, pemuda dapat meredam

risiko pengangguran dan mencapai stabilitas pendapatan yang lebih baik. Melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sikap yang positif, pemuda mempersiapkan diri untuk pekerjaan yang menghasilkan pendapatan lebih baik, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka dan keluarga mereka. Tujuan SDGs nomor 1, yaitu desa tanpa kemiskinan dimana mengakhiri kemiskinan dalam semua bentuk dengan memberikan pembekalan kepada pemuda di Desa Pasanggrahan melalui informasi mengenai teknik dan sikap wawancara, mereka memiliki peluang lebih besar untuk meraih pekerjaan yang layak dan berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di desa. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan ini dapat membuka pintu bagi pemuda untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik, memperbaiki kualitas hidup mereka, dan secara keseluruhan mendukung pencapaian tujuan SDGs Desa.

Dengan terlaksanakannya program ini, diharapkan Desa Pasanggrahan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pemuda, memberdayakan mereka dalam mencapai kesuksesan di dunia kerja, dan secara progresif mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan demikian, teknik dan sikap wawancara berfungsi sebagai alat penting dalam memajukan SDGs Desa Tanpa Kemiskinan.

## Metode

Program sosialisasi teknik dan sikap wawancara dalam menghadapi dunia kerja bagi pemuda Desa Pasanggrahan diadakan pada hari Rabu, 12 Juli 2023 di Gedung Serbaguna, Balai RW Desa Pasanggrahan. Sosialisasi berlangsung dari pukul 13.00 WIB hingga pukul 15.45 WIB. Dalam pelaksanaan program sosialisasi, sarana dan alat yang digunakan adalah handphone masing-masing peserta dan laptop untuk presentasi materi. Selain itu, setiap peserta mendapatkan modul tips and trick menjawab pertanyaan saat wawancara kerja. Sosialisasi ini diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang dihadiri oleh 40 peserta dengan rentang usia antara 16 hingga 28 tahun. Mayoritas dari peserta yang hadir memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan belum memiliki pekerjaan.



Gambar 1. Suasana pelaksanaan sosialisasi berlangsung



Gambar 2. Pemaparan materi Teknik dan Sikap Wawancara

Metode kegiatan yang digunakan adalah pemberian informasi mengenai teknik dan sikap wawancara yang meliputi cara menjawab pertanyaan dengan baik serta percaya diri, berbicara dengan jelas, berkomunikasi secara efektif, memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap langkah-langkah wawancara, membantu mengurangi rasa tidak pasti dan kecemasan bagi mereka yang belum berpengalaman dalam situasi serupa, memberikan wawasan tentang harapan pemberi kerja saat wawancara, meliputi jenis pertanyaan yang mungkin diajukan, karakteristik yang dicari, dan etika berpakaian yang sesuai. Selain itu, metode kegiatan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan catatan dokumen. Dokumentasi dalam kegiatan ini berbentuk gambar selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Program sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala berarti. Aparat desa selaku pembimbing mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasanggrahan sangat mendukung pelaksanaan program sosialisasi. Kegiatan rencananya akan diikuti oleh 30 peserta. Akan tetapi, pada pelaksanaannya program sosialisasi ini dihadiri oleh

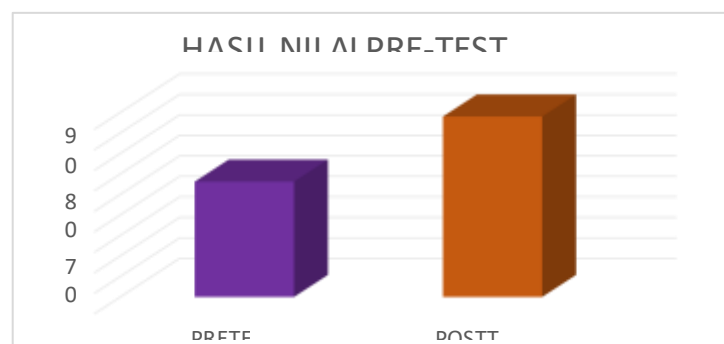
40 peserta. Beberapa diantaranya sedang dalam tahap melamar pekerjaan. Selama pelaksanaan, peserta terlihat memperhatikan materi yang dipaparkan dan cukup aktif dalam sesi diskusi.

Untuk mengevaluasi pengetahuan peserta, diberikan 10 soal sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan materi. Soal-soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang dipaparkan. Hasil pre-test dan post-test kemudian akan dibandingkan dengan menggunakan diagram nilai untuk memastikan jika ada peningkatan pengetahuan dari partisipan sebelum dan sesudah penyampaian paparan materi. Efektivitas program sosialisasi diukur dengan membandingkan pengetahuan peserta terkait materi sebelum dan sesudah kegiatan. Peserta diberikan 10 pertanyaan pilihan ganda dengan nilai maksimal 10 untuk seluruh jawaban benar.

#### *Evaluasi Pengetahuan Peserta*

Tabel 1. Hasil Mean Pre-Test dan Post-Test

DATA	HASIL MEAN
PRETEST	56,25
POSTTEST	88



Gambar 3. Hasil nilai Pre-Test dan Post-Test

Pada gambar 3. menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sosialisasi mengenai informasi kesiapan kerja diukur secara berulang sebanyak dua kali. Pengukuran pertama dilakukan sebelum sosialisasi dimulai. Pada pengukuran awal ini nilai mean peserta adalah 56,25 dengan skor terendah 30 dan skor tertinggi 50. Pengukuran kedua yang dilakukan setelah sosialisasi diberikan dan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari nilai mean mencapai 88, dengan nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Dengan kata lain, terdapat peningkatan sebesar 50 poin antara sebelum dan setelah peserta mengikuti sosialisasi. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta mengenai kesiapan memasuki dunia kerja mengalami peningkatan yang berarti setelah mengikuti sosialisasi. Dengan kata lain, program sosialisasi yang diberikan efektif untuk mempersiapkan peserta dalam memasuki dunia kerja.

Melalui sosialisasi yang telah dilaksanakan, pemuda Desa Pasanggrahan terbantu untuk memperoleh informasi yang terkait dengan teknik dan sikap saat wawancara kerja. Peningkatan mengenai informasi kesiapan kerja yang terjadi menunjukkan bahwa melalui sosialisasi kesiapan kerja dengan pemberian materi mengenai teknik dan sikap wawancara yang meliputi cara menjawab pertanyaan dengan baik serta percaya diri, berbicara dengan jelas, berkomunikasi secara efektif, memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap langkah- langkah wawancara, membantu mengurangi rasa tidak pasti dan kecemasan bagi mereka yang belum berpengalaman dalam situasi serupa, memberikan wawasan tentang harapan pemberi kerja saat wawancara, meliputi jenis pertanyaan yang mungkin diajukan, karakteristik yang dicari, dan etika berpakaian yang sesuai. Pemahaman yang diperoleh pemuda di Desa Pasanggrahan mengenai teknik dan sikap wawancara membantu meningkatkan kesiapan kerja pemuda tersebut.

Selain itu, diberikannya materi mengenai teknik dan sikap wawancara kerja membantu pemuda di Desa Pasanggrahan untuk meningkatkan soft skill sehingga membantu para pemuda tersebut untuk bersiap dalam proses pencarian kerja. Hal ini pun sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditemukan bahwa penguasaan soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang (Afriani & Setiyani, 2015). Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi mengenai teknik dan sikap wawancara kerja mampu meningkatkan persiapan kerja pemuda di Desa Pasanggrahan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para pemuda dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menghadapi wawancara kerja dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja.



## Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pada pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda Desa Pasanggrahan ikut serta dalam program sosialisasi ini. Tingkat kehadiran yang baik menunjukkan minat yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Para peserta diketahui juga merasa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan mudah untuk dimengerti. Selain itu, evaluasi jangka panjang juga dapat dilakukan untuk melihat apakah peserta terus menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh dari program ini dalam upaya mencari pekerjaan.

## Kesimpulan Dan Rekomendasi

Pelaksanaan program sosialisasi teknik dan sikap wawancara dalam menghadapi dunia kerja bagi pemuda Desa Pasanggrahan mendapatkan respon positif dimana peserta memperhatikan materi yang disampaikan, tingkat kehadiran peserta yang baik, hingga peningkatan skor dari pre-test ke post-test yang dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan pemahaman peserta mengalami peningkatan. Dengan hal itu maka program sosialisasi ini sejalan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sesuai dengan bidang dalam program studi psikologi terutama peminatan Psikologi Industri dan Organisasi, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan rasa percaya diri pemuda desa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Ini juga berkontribusi pada upaya mencapai SDGs Desa, terutama pada tujuan mengakhiri kemiskinan dalam semua bentuk.

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan dan memperluas dampak positif dari program sosialisasi ini:

1. Pengembangan Lanjutan: Program ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan, lokakarya, atau seminar yang fokus pada aspek-aspek lain dalam menghadapi dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, manajemen stres, atau etika profesional.
2. Kolaborasi dengan Instansi Terkait: Kerja sama dengan lembaga pendidikan, perusahaan lokal, atau organisasi terkait lainnya dapat memperluas jaringan dan memberikan akses yang lebih luas kepada pemuda desa Pasanggrahan untuk peluang pendidikan dan pekerjaan.
3. Penggunaan Teknologi: Mahasiswa dari Fakultas Psikologi dapat

memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi pelatihan, seperti webinar atau platform pembelajaran online, untuk mencapai lebih banyak pemuda yang mungkin sulit dijangkau secara langsung.

4. Pelatihan Bagi Pemuda Potensial: Identifikasi dan pelatihan bagi pemuda yang memiliki potensi khusus dalam bidang-bidang tertentu, seperti teknologi atau seni, dapat membuka pintu bagi mereka untuk mencapai peluang yang lebih baik dalam hal pendidikan dan pekerjaan.
5. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Penting untuk terus memantau dampak jangka panjang dari program ini, baik dalam hal pencapaian pendidikan maupun pekerjaan pemuda, serta mengidentifikasi area-area di mana program dapat ditingkatkan.
6. Integrasi dengan Program SDGs Lainnya: Program ini dapat terhubung dengan program-program lain di Desa Pasanggrahan yang mendukung pencapaian tujuan SDGs, seperti program pendidikan, pelatihan kewirausahaan, atau pembangunan infrastruktur.

Dengan implementasi yang berkelanjutan dan pengembangan berdasarkan rekomendasi di atas, program ini dapat menjadi salah satu langkah konkret menuju pencapaian tujuan SDGs, khususnya dalam menciptakan desa tanpa kemiskinan dan memberdayakan pemuda untuk masa depan yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 453–468.

Pratama, S. R. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Data Balikan Kartu Identitas Anak (KIA) Dalam Rangka Perwujudan Kota Layak Anak (Studi Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta).

Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Universitas Udayana, 4.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2735-2742.

Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA* 2016. Vol. 5, No. 1 ISSN: 2301- 6167. Jakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Nurulita, N. J., & Prawiyogi, A. G. (2023). PENTINGNYA SOSIALISASI PERENCANAAN KARIR PADA SISWA DI SMA & SMK PGRI KOTABARU. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 2(2), 4942-4947.